

KINERJA GURU DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA

M. Deni Siregar
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
e-mail : muhammaddenisiregar@gmail.com

Abstract

This study aimed to seek contributions "teacher's performance in managing the learning process (X1), and student motivation (X2) on learning outcomes IPS (Y) students, either separately or together. Through proportional random sampling technique, the number of samples in the study of 127 people, this study using an ex-post facto design. Data were collected using a questionnaire to the documentation for the independent variables and the dependent variable, then the data were analyzed using simple regression. The results showed (1) there is a significant contribution to $\bar{Y} X1$ to $Y = 29.192 + 0,502X1$ with $F_{reg} = 42.013 > F_{table} = 8.89$ (2) there is a significant contribution to the Y with $\bar{Y} X2 = 76.485 + 0,327X2$ with $F_{reg} = 14.969 > F_{table} = 8.89$ (3) there is simultaneously a significant contribution $X1$, $X2$, and $X3$ to Y with $\bar{Y} = 11.662 + 0,449X1 + 0.514 X2$ with $F_{reg} = 26.717 > F_{table} = 8.89$, the determinant of $30.10\% = 16.50\%$ SE $X1$ and $X2 = 14.50\%$. Based on these findings concluded that there are a significant contribution either separately or simultaneously between the performance of teachers in managing the learning process, and students' motivation to learn the results of IPS students of class VII MTs Mu'allimin Pancor.

Penelitian ini bertujuan mencari kontribusi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (X_1), dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap hasil belajar IPS (Y) siswa, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Melalui teknik *proportional random sampling*, jumlah sampel dalam penelitian sebanyak 127 orang, penelitian ini menggunakan rancangan *ex-post facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk variabel bebas dan dokumentasi untuk variabel terikat, kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi ganda (*multiple*). Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat kontribusi yang signifikan X_1 terhadap Y dengan $\bar{Y}=29,192+0,502X_1$ dengan $F_{reg} = 42,013 > F_{Tabel} = 8,89$ (2) terdapat kontribusi yang signifikan X_2 terhadap Y dengan $\bar{Y}=76,485+0,327X_2$ dengan $F_{reg} = 14,969 > F_{Tabel} = 8,89$ (3) terdapat kontribusi secara simultan yang signifikan X_1 dan X_2 terhadap Y dengan $\bar{Y}=11,662+0,449X_1+0,514$

X_2 dengan $F_{reg} = 26,717 > F_{Tabel} = 8,89$, determinan sebesar 30,10 %, SE $X_1 = 16,50\%$, dan $X_2 = 14,50\%$. Berdasarkan hasil temuan tersebut disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan baik secara terpisah maupun simultan antara kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor.

Keywords: Teacher Performance, Learning Process, Motivation, and Learning Outcomes IPS.

Kata Kunci: Teacher performance, motivation to learn, and IPS Student Learning Outcomes.

A. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Guru merupakan unsur pokok dalam proses pembelajaran. Sardiman (2011: 71) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan, dan *feeling* tersebut dapat diperoleh dari upaya guru dalam mendampingi siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa akan sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat difahami bahwa, tanggung jawab kedua setelah orang tua dalam menciptakan calon-calon manusia pemimpin masa depan adalah kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor.

Kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran

Sulistiyorini dalam Oman Suandi (2010:20) mendefinisikan kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Maka dalam hal ini guru harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai

sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kinerja seorang guru merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.

Susilana & Riana (2009:1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Sebagai seorang guru harus mampu mengkolaborasikan semua bahan, keterampilan dan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, karena setiap pengelolaan proses pembelajaran memiliki berbagai macam pendekatan sangat kompleks sehingga semua alat pembelajaran saling berkaitan.

Sunhaji (2009:107) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang integral, dimana komponen-komponen utamanya baik mengenai tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi merupakan satu kesatuan yang mempunyai sifat inter-relasi, sistemik dan interdependensi, yakni saling memengaruhi, terorganisir menjadi satu kesatuan, dan saling ketergantungan diantara komponen-komponen tersebut. Maka untuk mempermudah guru dalam mengelola proses pembelajaran, guru harus mengerti dan memahami peranan seorang guru dalam pembelajaran. Adapun peranan guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

Guru sebagai pendidik, (b) Guru sebagai pengajar, (c) Guru sebagai pembimbing, (d) Guru sebagai pelatih, (e) Guru sebagai penasihat, (f) Guru sebagai pembaharu (Innovator), (g) Guru sebagai model dan teladan, (h) Guru sebagai pribadi, (h) Guru sebagai peneliti, (i) Guru sebagai pendorong kreativitas, (j) Guru sebagai pembangkit pandangan, (k) Guru sebagai pekerja rutin, (l) Guru sebagai pemindah kemah, (m) Guru sebagai pembawa cerita, (n) Guru sebagai actor, (o) Guru sebagai emansipator, (p) Guru sebagai evaluator, (q) Guru sebagai pengawet, (r) Guru sebagai kulminator (Mulyasa, 2011:37-64)

Dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif ada lima variable yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu melibatkan siswa secara aktif, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa. Motivasi adalah daya upaya

yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011:73), sejalan dengan Uzer Usman (2010:28) mengemukakan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan.

Guna menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi di sekolah sebaiknya sekolah memiliki 10 kategori yaitu : (1) lingkungan fisik yang kaya dan merangsang, (2) iklim kelas yang kondusif untuk belajar, (3) harapan yang jelas dan tinggi para peserta didik, (4) pembelajaran yang koheren dan berfokus, (5) wacana ilmiah yang merangsang pikiran, (6) belajar otentik, (7) asesmen diagnostik belajar yang teratur, (8) belajar dan menulis dan berkarya sebagai kegiatan reguler, (9) pemikiran matematis, (10) penggunaan teknologi secara efektif (Connect dalam Dantes, 2007: 1)

Keberadaan guru sebagai unsur utama tenaga kependidikan merupakan faktor yang sangat strategis dan keseluruhan penggerak pendidikan, dimana sumber daya pendidikan meliputi: sarana, anggaran, sumber daya manusia, organisasi dan lingkungan (kinerja guru sebagai komponen pendidikan terhadap peningkatan mutu pendidikan sangat berpengaruh pada kecakapan tamatan (*competence*), tanggungjawab sosial (*compassion*) dan berahlak mulia (*consience*).

Hakikat Motivasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2011:73), sejala dengan Uzer Usman (2010:28) mengemukakan bahwa motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu, sejalan dengan Sardiman

(2011:73) mengemukakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Menurut Mc. Donal, motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Maka dari hal ini dapat dikatakan bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan, motivasi muncul dari dalam diri manusia dan kemunculannya terdorong oleh unsure lain yaitu tujuan yang menyangkut kebutuhan seseorang.

Hakikat hasil belajar IPS

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui sejauh mana seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2011:44), oleh sebab itu guru dalam mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran dalam menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat, karena kita ketahui bahwa yang diukur merupakan kegiatan ilmiah.

Bloom dalam Suprijono (2011:6) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja, sebagaimana Winkel dalam Purwanto (2011:45) menjelaskan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan yang sangat memberikan kontribusi positif terhadap kemaslahatan bangsa dan negara, karena IPS memberikan penerangan tentang bagaimana menjadi manusia yang bisa berintraksi secara sosial dimanapun manusia berada. Pembelajaran IPS lebih menekankan aspek “pendidikan” dari pada *concep transfers*. Artinya, penekanan pada pembelajaran IPS bukan pada cara-cara siswa mampu menghafal konsep, data, fakta semata-mata, melainkan cara-cara guru mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai materi yang dibelajarkan, dan

mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal (Hasan dalam Lasmawan, 2010:120).

Berdasarkan uraian di atas bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya dari dalam individu dan faktor dari luar individu. Faktor dari dalam individu seperti bakat, kemampuan, minat dan sebagainya. Faktor dari luar individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan yang terdekat bagi anak sangat menentukan bagaimana hasil belajar yang dicapai anak, oleh karena itu keluarga, khususnya orang tua harus memotivasi dan membimbing kegiatan belajar anak dirumah.

Konsep Persepsi Siswa

Persepsi merupakan pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk bisa memaknai dan memahami semua gejala baik di dalam maupun di luar lingkungan. Desmita (2009:116) mengemukakan bahwa persepsi merupakan salah satu aspek kognitif manusia yang sangat penting, yang memungkinkannya untuk mengetahui dan memahami dunia sekelilingnya. Tanpa persepsi yang benar, manusia mustahil dapat menangkap dan memaknai berbagai fenomena, informasi atau data yang senantiasa mengitarinya.

Persepsi seseorang akan selalu ada selama ia masih bisa berjalan dan memaknai segala sesuatu yang menimbulkan stimulus pada diri pribadi seseorang. Ketika seseorang menemukan sesuatu di sekitar lingkungan tempat ia hidup dan bermain, maka akan timbul sebuah pemikiran berupa pemilihan dan pemilahan sesuatu yang sesuai dengan kehendaknya, dan dari hal inilah timbul pemaknaan buat dirinya yang kemudian dijadikan sebuah pengetahuan yang akan terus melekat dan menjadi motivasi dalam melakukan sesuatu aktivitas.

Ada beberapa karakteristik yang mempengaruhi suatu persepsi seseorang yaitu: (1) faktor ciri khas dari obyek stimulus, (2) faktor-faktor pribadi, (3) faktor pengaruh kelompok dan (4) factor perbedaan latar belakang. Dimana faktor dari obyek stimulus terdiri dari (1) nilai dari stimulus, (2) arti emosional orang yang bersangkutan (3)

familiaritas dan (4) intensitas yang berhubungan dengan derajat kesadaran seseorang mengenai stimulus tersebut.

Faktor pribadi merupakan ciri khas individu, seperti taraf kecerdasan, minat, dan emosional.

Dengan demikian dapat diketahui ada dua bentuk persepsi yaitu: *Persepsi yang bersifat positif* adalah persepsi yang timbul dari setiap seseorang terhadap sesuatu yang di lihat dengan pemaknaan yang baik. *Persepsi negatif* merupakan persepsi yang timbul karena hasil stimulus dari pemaknaan sesuatu yang kurang baik bagi seseorang dalam memahaminya. Persepsi yang seperti ini biasanya dieruntukka kepada setiap yang tidak sesuai dengan hati nurani seseorang dalam memahami sesuatu yang dilihat. Persepsi setiap orang memiliki perbedaan dalam memandang, menyimpulkan, menelaah, dan memahami segala yang di hadapi melalui panca indranya. Persepsi merupakan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk mengenai obyek dari apa yang dilihat dari lingkungannya. Jadi persepsi lebih kompleks dan lebih luas dari pengindraan (melihat, mendengar, atau merasakan). Persepsi meliputi satu interaksi rumit yang melibatkan setidaknya tiga komponen utama, yaitu seleksi, penyusunan, dan penafsiran (Desmita, 2009:120).

Maka dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa persepsi siswa terhadap kontribusi manajemen kepala sekolah, kinerja guru dalam mengelola pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap peningkatan hasil belajar merupakan hasil pemaknaan dan pemahaman siswa selama kegiatan proses belajar mengajar yang dialaminya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *Ex-post Facto*, dimana *ex-post facto* peneliti menyelidiki permasalahan dengan mempelajari atau meninjau variabel-variabel, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap gejala yang diteliti dan gejalanya sudah ada secara wajar di lapangan. Dantes (2012 : 69) mengatakan penelitian non eksperimen (*ex post facto*) merupakan suatu pendekatan pada subjek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subjek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti, yakni dua variable bebas,

pertama adalah kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (X1) untuk variabel kedua adalah motivasi belajar (X2) dan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa (Y).

Metode pengumpulan data masing-masing variabel kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar digunakan metode penyebaran angket, dan data hasil belajar IPS digunakan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga digunakan teknik analisis regresi ganda dengan rumus: $\bar{Y} = a + bX_1 + bX_2$ (Sudjana, 2011:312)

Untuk menguji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2011: 369}) \text{ Di lanjutkan dengan}$$

dengan rumus Parsial sebagai berikut :

$$r_{1y-23} = \frac{r_{1y-2}(r_{13-2})(r_{3y-2})}{\sqrt{(1 - r_{13-2}^2)(1 - r_{3y-2}^2)}}$$

$$r_{2y-13} = \frac{r_{2y-1}(r_{23-1})(r_{3y-1})}{\sqrt{(1 - r_{23-1}^2)(1 - r_{3y-1}^2)}}$$

$$r_{3y-12} = \frac{r_{3y-1} - (r_{23-1})(r_{2y-2})}{\sqrt{(1 - r_{23-1}^2)(1 - r_{2y-2}^2)}}$$

Untuk uji hipotesis 2 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_y(1,2) \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 + a_2 \sum X_2 + a_3}{\sum Y^2}} \quad \text{Sutrisno Hadi, 2001:38}$$

Untuk uji signifikansi garis regresi di atas, digunakan rumus:

$$F_{reg} \frac{RJK_{reg}}{RJK_{reg}}, \text{ dengan derajat kebebasan (dk) = (m): (n-m-1) (Sutrisno Hadi, 2000:14)}$$

Untuk menganalisis digunakan program SPSS 16.0. Sesudah dilakukan pengujian hipotesis, langkah selanjutnya adalah melakukan prediksi dan arah hubungan antar variabel penelitian, serta menentukan besarnya sumbangan relatif (SR%) dan

sumbangan efektif (SE%) ketiga prediktor terhadap prediksi. Untuk melakukan prediksi dan menentukan arah hubungan antar variabel digunakan analisis regresi linier sederhana maupun ganda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada determinasi yang signifikan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa melalui persamaan regresi $\bar{Y}=29,192+0,502X_1$ dengan $F_{reg} = 42,013 > F_{Tabel} = 8,89$. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,520 ($p<0,05$) dengan kontribusi sebesar 25,50 %. dan sumbangan efektif sebesar 16,50%. Hal ini berarti makin baik kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, makin baik pula hasil belajar IPS siswa. Variabel kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar IPS siswa sebesar 25,50%. ini dijadikan suatu indikasi bahwa kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat dipakai sebagai prediktor hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor, atau dengan kata lain bahwa kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor. Bila dilihat dari kontribusi murni, setelah dikendalikan oleh manajemen kepala sekolah dan motivasi belajar maka kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran 25,50% terhadap hasil belajar IPS siswa. Bila dikaitkan dengan sumbangan efektif, maka kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran memberikan sumbangan efektif sebesar 16,50% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor

Dari hasil temuan seperti dipaparkan diatas, mengisyaratkan bahwa kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor. Dengan ini juga dapat dikatakan bahwa kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam menterjadikan hasil belajar yang lebih baik terhadap semua peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik bertanggung jawab utama dalam menjalankan proses pembelajaran di

sekolah. Keberadaan guru dalam mengembangkan segala potensi yang dimiliki harus memiliki kebermaknaan dalam menunjukkan kinerja guru yang profesional.

Di samping guru mengenal hal-hal yang filosofis, maka yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah mampu terampil dalam mengelola proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mampu memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis yaitu mampu mengelola dan melaksanakan intraksi belajar mengajar Sardiman (2011:163).

Guru harus bisa menghadirkan sikap dan menunjukkan keterampilan dalam mengatasi segala macam masalah yang akan dihadapi dengan berbagai sumber dalam kelas ketika akan berhadapan dengan peserta didik, sebagaimana Susilana & Riana (2009:1) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.

Untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang tinggi di sekolah sebaiknya sekolah memiliki 10 kategori yaitu: (1) lingkungan fisik yang kaya dan merangsang, (2) iklim kelas yang kondusif untuk belajar, (3) harapan yang jelas dan tinggi para peserta didik, (4) pembelajaran yang koheren dan berfokus, (5) wacana ilmiah yang merangsang pikiran, (6) belajar otentik, (7) asesmen diagnostik belajar yang teratur, (8) belajar dan menulis dan berkarya sebagai kegiatan regular, (9) pemikiran matematis, (10) penggunaan teknologi secara efektif (Connect dalam Dantes, 2007 : 1).

Paparan diatas menunjukkan dengan jelas bahwa kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, variabel kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran yang dipilih sebagai variabel yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Sementara kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa menunjukkan bahwa ada determinasi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa melalui persamaan regresi $\bar{Y}=11,662+0,449X_1+0,514 X_2$ dengan $F_{reg} = 26,717 > F_{Tabel} = 8,89$. Dalam penelitian ini ditemukan korelasi positif yang signifikan antara

motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,514 ($p < 0,05$) dengan kontribusi sebesar 53,90%. Sumbangan efektif sebesar 14,50%. Hal ini berarti makin baik motivasi belajar, makin baik hasil belajar IPS siswa. Variabel motivasi belajar dapat menjelaskan makin tingginya hasil belajar IPS siswa sebesar 53,90%.

Hasil penilaian tersebut, merupakan indikasi bahwa motivasi belajar dapat dipakai sebagai prediktor hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor, atau dengan kata lain bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor. Bila dilihat dari kontribusi murni, setelah dikendalikan oleh kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran maka motivasi belajar 53,90% terhadap hasil belajar IPS siswa. Bila dikaitkan dengan sumbangan efektif, maka motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,50% terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor

Dari hasil temuan seperti dipaparkan diatas, mengisyaratkan bahwa motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor. Diantara kedua variabel (kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar) hanya variabel motivasi belajar yang memberikan sumbangan efektif paling tinggi, hal ini disebabkan bahwa motivasi intern siswa yang paling banyak memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Madrasah Tsanawiyah Mu'allimin NW Pancor merupakan sekolah khusus laki-laki yang diasuh langsung oleh Ustad dan Kiyai, siswa senantiasa berkecimpung pada sekolah, masjid dan asrama dengan berpedoman pada peraturan yayasan Hamzanwadi Pancor, dukungan orang tua, lingkungan yang islami, sarana belajar yang lengkap, bersih, aman dan nyaman membuat para siswa terus menunjukkan semangat belajar yang penuh kesungguhan demi masa depan cerah yang diinginkan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar yang berimbas kepada peningkatan hasil belajar yang lebih baik terhadap semua peserta didik, karena Motivasi merupakan sebuah dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang dinginkannya baik secara internal maupun eksternal, dalam hal ini bagi siswa yang

ingin meningkatkan hasil belajarnya. Mengenai motivasi belajar dapat dimaknai sebagai faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (Sardiman, 2011: 75).

Dimiyati dalam Mudjiono (2009:108) menyatakan bahwa perilaku belajar dilakukan oleh si pembelajar. Pada diri si pembelajar terdapat kekuatan mental penggerak belajar. kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita itu di sebut motivasi belajar. Dari kedua pendapat ini dapat dikatakan bahwa motivasi belajar dapat mencerminkan kebutuhan akan pengetahuan, kebutuhan akan pemahaman, kebutuhan akan penjelasan, keinginan atas keberhasilan pencapaian dan ketidakeinginan mengalami kegagalan.

Motivasi belajar biasanya bersumber pada faktor internal maupun dari faktor eksternal. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa memiliki motivasi kuat dan memiliki energy dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. perilaku yang sangat penting bagi peserta didik adalah belajar dan bekerja, belajar menimbulkan perubahan mental pada diri siswa. Bekerja menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi diri peserta didik. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan hal yang sangat penting bagi kemajuan siswa dalam belajar. Namun untuk meningkatkan motivasi belajar maka guru dalam menjalankan pengelolaan proses pembelajaran di tuntut untuk memperkuat motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Mc. Donald, mengemukakan motivasi belajar adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi akan menyebabkan perubahan suatu energy yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan perso'alan gejala, kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua itu didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat cirri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Paparan di atas menunjukkan dengan jelas bahwa motivasi belajar berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Dengan demikian, variabel motivasi belajar yang dipilih sebagai variabel yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa telah terbukti secara empirik dalam penelitian ini.

Sedangkan kontribusi secara bersama-sama kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Siswa menunjukkan bahwa ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 11,662 + 0,449X_1 + 0,514X_2$ dengan $F_{reg} = 26,717 > F_{Tabel} = 8,89$. Angka tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar dapat menjelaskan tingkat kecendrungan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor.

Dengan kata lain bahwa kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar sangat berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor. Dari hasil analisis juga diperoleh koefisien korelasi ganda sebesar 0,549 dengan ($p < 0,05$). Ini berarti, secara bersama-sama kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar berkorelasi positif dan signifikan dengan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor sebesar 30,10%. Makin baik kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan makin tinggi motivasi belajar siswa, maka makin tinggi pula hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini menghasilkan bahwa hubungan murni antara kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa yang diperoleh melalui hasil analisis korelasi parsial jenjang kedua. Hasil yang diperoleh adalah (1) terdapat kontribusi yang signifikan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa dengan mengendalikan variabel

motivasi belajar dengan koefisien korelasi parsial sebesar $r_{2y-13} = 0,466$, $p < 0,05$, dan (2) terdapat kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan mengendalikan variabel kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan koefisien korelasi parsial sebesar $r_{1y-23} = 0,557$, $p < 0,05$. Korelasi parsial yang diuji signifikan, terlihat dari nilai probabilitas (sig.) yang semuanya dibawah 0,05.

Kekuatan hubungan kedua variabel bebas dengan hasil belajar IPS siswa secara berurutan adalah kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah diadakan pengendalian, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar secara simultan maupun secara terpisah berfungsi determinan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor. Atas dasar tersebut, variabel kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar dapat dijadikan prediktor kecendrungan meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) Ada kontribusi yang signifikan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 29,192 + 0,502X_1$ dengan $F_{reg} = 42,013 > F_{Tabel} = 8,89$. Dengan kontribusi sebesar 25,50 %. dan sumbangan efektif sebesar 16,50%. Hal ini berarti makin baik kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, makin baik pula hasil belajar IPS siswa. (b) Ada kontribusi yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 11,662 + 0,449X_1 + 0,514X_2$ dengan $F_{reg} = 26,717 > F_{Tabel} = 8,89$. Dengan kontribusi sebesar 53,90%. dan sumbangan efektif sebesar 14,50%. Hal ini berarti makin baik motivasi belajar, makin baik hasil belajar IPS siswa. (c) Ada kontribusi yang signifikan secara bersama-sama kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS siswa melalui persamaan garis regresi $\bar{Y} = 11,662 + 0,449X_1 + 0,514X_2$ dengan $F_{reg} = 26,717 > F_{Tabel} = 8,89$. Ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel kinerja guru dalam mengelola

proses pembelajaran, dan motivasi belajar dapat menjelaskan tingkat kecenderungan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VII MTs Mu'allimin NW Pancor.

DAFTAR PUSTAKA

- Dantes, Nyoman. (2007). *Penyusunan Tema dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Tematik Sebagai Implementasi Standar Proses*. Singaraja: Undiksha
- Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. (2001). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lasmawan, Wayan. (2010). *Menelisik Pendidikan IPS Dalam Perspektif Kontekstual-Empiris*. Singaraja Bali: Mediakom Indonesia Press.
- Moedjiono dan Hasibuan.(2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suandi, Oman dan Aris Suherman. (2010). *Etika profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sardiman, A.M. (2011). *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunhaji. (2009). *Strategi Pembelajaran (Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar)*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media
- Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran (Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian)*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Usman, Uzer. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.